

BAB I

PENDAHULUAN

2.1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Selain itu Indonesia juga mempunyai kekayaan sumber daya manusia yang cukup banyak. Banyaknya sumber daya manusia yang ada di Indonesia apabila tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka akan menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah masalah pengangguran.

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan pokok akibat dari semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia pada era globalisasi saat ini. Pengangguran terjadi karena terbatasnya lapangan kerja yang ada di Indonesia sementara para pencari pekerjaan tidak terbatas.

Sehubungan dengan itu bukti pengangguran yang semakin naik dibuktikan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) sebagaimana dikutip dari media berita online CNN indonesia, bahwa angka pengangguran naik 50 ribu orang per Agustus 2019, dimana angka pengangguran per 2018 adalah 7 juta orang, sehingga angka pengangguran sampai dengan Agustus 2019 menjadi 7,05 juta orang. Media online kata data juga mempublikasikan data Badan Pusat Statistik bahwa pengangguran terus meningkat untuk generasi muda dengan latar pendidikan perguruan tinggi, untuk diploma 1,2,3 dari tahun 2017-2019 naik 8,5%, untuk lulusan universitas dari tahun 2017-2019 naik menjadi

25%. Dari 129,4 juta penduduk Indonesia yang bekerja 41% berlatar belakang pendidikan SD ke bawah, 18% dengan latar belakang SMP, juga 18% SMA, dan SMK 11%, untuk universitas 10%, dan diploma 1/2/3 sebanyak 3%.

Paparan data yang tersaji diatas menunjukkan bahwa pengangguran yang terjadi di Indonesia didominasi oleh lulusan sarjana dan merupakan tantangan bagi pemerintah untuk melakukan berbagai upaya dalam menekan angka pengangguran ke tingkat yang serendah-rendahnya. Oleh karena itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya diantaranya melakukan pembukaan lapangan kerja melalui program padat karya dengan pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia, dan juga memberikan kemudahan berusaha bagi investor asing.

Akan tetapi tidak semua pengangguran dapat diserap oleh perusahaan yang dibangun pemerintah mengingat kapasitas daya tampung dan juga kualifikasi pegawai yang dibutuhkan dalam proyek tersebut belum tentu sesuai. Maka dari kenyataan tersebut untuk mengurangi pengangguran tidak mungkin hanya mengandalkan pemerintah untuk memberikan lapangan kerja, akan tetapi harus membuka lapangan kerja dengan menjadi wirausaha (entrepreneur). Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang. Untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, khususnya pada mahasiswa, maka yang seharusnya tertanam terlebih dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri seseorang.

Pentingnya untuk menumbuh kembangkan jiwa dan perilaku wirausaha dikalangan mahasiswa dapat dipupuk dari kampus tempat dia menimba ilmu. Beberapa hal dalam menumbuh kembangkan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Dicantumkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum setiap program studi di perguruan tinggi yang secara kurikuler wajib diikuti oleh semua mahasiswa
2. Pengembangan Program Belajar Bekerja Terpadu yaitu program pendidikan yang memadukan belajar dan bekerja seperti karyawan dalam dunia, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir
3. Kerja sama dengan UMKM
4. Pendirian Koperasi Mahasiswa

Pelaksanaan kerja sampingan mahasiswa baik sesuai dengan bidang ilmunya atau sesuai dengan bakat dan hobinya meskipun tidak sesuai dengan bidang ilmunya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dapat dikembangkan melalui program studi yang bersangkutan dengan kewirausahaan, adanya organisasi yang berhubungan dengan wirausaha, serta di ikuti dengan pelaksanaan kerja sampingan sesuai dengan bakat masing-masing individu. Selain itu dalam meningkatkan minat berwirausaha, mahasiswa juga harus memiliki sikap kepercayaan diri yang kuat dalam melakukan wirausaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Hamzah (2016:8) yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Semangat Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausaha”. Dengan hasil penelitian pengujian signifikansi

menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas $0,007 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri terhadap minat menjadi wirausaha secara signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Kepercayaan diri adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. Rasa percaya diri juga merupakan aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia, kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengambil tindakan dalam menyelesaikan target yang ingin dicapai.

Maka dengan menanamkan kepercayaan diri sangat membantu manusia dalam perkembangan kepribadiannya, karena itulah rasa kepercayaan diri sangat dibutuhkan manusia dalam menjalani hidupnya. Inferioritas merupakan kebalikan dari superioritas (rasa percaya diri yang terlalu tinggi). Inferioritas itu adalah minder atau rasa rendah diri. Inferioritas adalah perasaan yang relatif tetap (persistent) tentang ketidakmampuan diri atau munculnya kecenderungan untuk merasa kurang atau menjadi kurang sehingga tidak bisa menunjukkan kebolehan secara optimal.

Dengan menanamkan kepercayaan diri sangat membantu manusia dalam perkembangan kepribadiannya, karena itulah rasa kepercayaan diri sangat dibutuhkan manusia dalam menjalani hidupnya. Inferioritas merupakan kebalikan dari superioritas (rasa percaya diri yang terlalu tinggi). Inferioritas itu adalah minder atau rasa rendah diri. Inferioritas adalah perasaan yang relatif tetap (persistent) tentang ketidakmampuan diri atau munculnya kecenderungan untuk

merasa kurang atau menjadi kurang sehingga tidak bisa menunjukkan kebolehannya secara optimal..

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam berwirausaha merupakan kondisi yakin dan percaya pada diri sendiri atas kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan lewat usaha yang di bangunnya sendiri. Seorang wirausaha yang percaya diri mempunyai keyakinan kemampuan diri sehingga mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya dalam mengembangkan usaha yang dijalannya.

Diera globalisasi seperti ini, tingkat kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan bagi manusia dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang wirausaha. Teknologi menghubungkan manusia dengan kemudahan dalam mencari berbagai hal yang tidak diketahui sebelumnya, melalui majunya perkembangan komunikasi, sebuah media penghubung yang dinamakan internet mulai menyebar luas sebagai salah satu media komunikasi, media informasi dan media sosial.

Media sosial secara umum bisa diartikan sebagai situs yang menyediakan wadah bagi penggunanya untuk saling berkomunikasi secara online. Di media sosial orang bisa saling berinteraksi dengan satu sama lain, atau mungkin menjalin bisnis dengan orang dari berbagai kalangan. Di dalam media sosial banyak aplikasi-aplikasi yang bisa dijadikan sebagai sarana melakukan wirausaha online diantaranya facaebook, twitter, instgram dan lain sebagainya.

Sejalan dengan itu secara singkat media sosial dapat diartikan sebagai suatu alat yang akan digunakan untuk berinteraksi satu sama lain secara maya. Di Indonesia sendiri media sosial dalam bahasa sehari-hari sering dikatakan dengan

medsos atau sosmed. Penulis juga menambahkan tentang pengucapan dan penulisan yang benar adalah media sosial dan sudah masuk kedalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), namun dalam prakteknya masih banyak sekali orang yang salah dalam menggunakan dan mengucapkan media sosial ini, sehingga akhirnya menjadi budaya yang biasa untuk mengucapkan kata yang salah.

Oleh karena itu dengan menggunakan media sosial pemasaran melalui internet dapat menjangkau pembeli lebih luas, tidak ada batasan waktu dan tempat. Selama website yang menggantikan tugas kita berpromosi tetap online dan bisa diakses, selama itu pula produk kita akan siap menghasilkan penjualan, tidak sampai disitu media sosial juga memfasilitasi setiap orang untuk selalu terhubung satu sama lain sehingga dalam proses pemasaran maupun mempromosikan barang-barang dapat memangkas biaya seminimal mungkin, tidak perlu menyewa tempat, membuat banner ataupun memasang iklan di koran dengan biaya yang mahal.

Tetapi dalam kenyataan yang terdapat di lapangan, masyarakat hampir semua kalangan menggunakan media sosial yang salah dalam penggunaannya, media sosial digunakan dengan tidak benar misalnya digunakan untuk membuka hal-hal yang tidak bermanfaat, media sosial digunakan untuk bermain *game* dan lain-lain yang kurang dalam pemanfaatan media sosial. Sedemikian hal tersebut mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan media sosial sebagai peluang untuk melakukan bisnis atau wirausaha, sehingga modal berupa uang bukanlah menjadi alasan utama dalam mendirikan sebuah wirausaha/bisnis, karena tidak memerlukan modal berupa uang yang banyak dalam pendirian wirausaha yang selama ini jadi beban bagi mayoritas mahasiswa jadi melalui pemanfaatan

penggunaan media sosial lebih mempermudah dalam promosi/pemasaran melalui sosial media. Hal itu dikarenakan berwirausaha melalui internet utamanya sosial media hanya membutuhkan modal yang kecil, bahkan berwirausaha di sosial media bisa dikatakan usaha tanpa modal. Karena mahasiswa tidak perlu mengeluarkan uang untuk membangun toko, tidak perlu mengisi toko dengan barang dagangan, tidak perlu membayar karyawan, tidak perlu mengurus izin usaha karena usaha ini adalah usaha rumahan dan pembuatan websitepun bisa menggunakan fasilitas gratisan yang tersedia diinternet.

Berdasarkan obsevasi awal yang dilakukan dengan menyebar angket pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, UNIMED sebanyak 93 orang. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table 1.1
Hasil Observasi Rencana Mahasiswa Setelah Lulus Kuliah pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 FE UNIMED

Rencana Mahasiswa Setelah Lulus	Jumlah	Presentase
Menciptakan pekerjaan/usaha sendiri	30	32, 25 %
Bekerja di instansi pemerintah/swasta	63	67,75 %
Total	93	100%

Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi awal (2019)

Dari tabel 1.1 tersebut, diperoleh hasil dari 93 orang mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran yang mengisi kuisuioner, 32, 25 % yang memiliki kecenderungan untuk berwirausaha, dan sebagian besar mahasiswa lebih memilih untuk bekerja atau menjadi pegawai yaitu sebesar 67,75 %. Ini

menunjukkan jiwa Kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran masih rendah. Berdasarkan paparan diatas, kiranya perlu dikaji

“Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan”

2.1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 adalah sebagai berikut:

1. Kurang mampu mengembangkan sikap kepercayaan diri untuk memulai sebuah wirausaha/bisnis pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan
2. Minimnya pemahaman tentang pemanfaatan penggunaan media sosial untuk meraup keuntungan pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan
3. Kurangnya minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.

2.1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pada penelitian ini penulis akan memberikan batasan masalah agar masalah yang diteliti dapat terfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Kepercayaan Diri dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat

Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan”.

2.1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah ada pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Adminitrasi Perkantoran Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah ada Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan ?

2.1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi

Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan

3. Untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan

2.1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- Memenuhi mata kuliah tugas mata akhir yang menjadi syarat wisuda atau kelulusan
- Untuk menambah wawasan penulis tentang Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan

2. Bagi Universitas

Sebagai sumber referensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat semakin menyadari pentingnya memiliki kepercayaan diri dan pemanfaatan penggunaan media sosial dengan baik didalam dunia pendidikan ataupun di dunia bisnis dapat meningkatkan minat wirausaha mahasiswa.